

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA Tn. S DENGAN GAGAL
GINJAL KRONIK DI BANGSAL MELATI I
RSUD Dr. MOEWARDI SURAKARTA**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar
Ahli Madya Keperawatan



Disusun Oleh :

NOVIANI SABBINING KUSUMA PUTRI

J 200 060 039

**JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penyakit ginjal kronik merupakan penyakit yang diderita oleh satu dari 10 orang dewasa. Di Indonesia, Penyakit gagal ginjal kronik semakin banyak diderita masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari data kunjungan ke poli ginjal hipertensi di RSUD Dr. Meowardi Surakarta dan semakin banyaknya penderita yang harus menjalani cuci darah.

Berdasarkan data US Renal Data System tahun 2000, diabetes dan hipertensi bertanggung jawab terhadap proporsi ESRD yang paling besar, terhitung secara berturut-turut sebesar 34% dan 21% dari total kasus. Sedangkan pada tahun 1967, glomerulonefritis kronik dan pielonefritis kronik merupakan penyebab dari dua pertiga kasus ESRD (Price dan Wilson, 2006). Melihat hal tersebut, penting untuk mengetahui hubungan antara diabetes dan hipertensi terhadap gagal ginjal, sehingga kejadian gagal ginjal dapat dikurangi.

Pasien tidak pernah menyadari dari awal bahwa sebenarnya ginjalnya mulai mengalami gangguan fungsi. Ginjal berfungsi untuk mengeluarkan racun, cairan dan zat sisa yang tidak dibutuhkan tubuh untuk dibuang lewat urin. Jika fungsi ginjal mengalami gangguan maka racun dan cairan akan menumpuk didalam tubuh dan akan mengancam nyawa penderita. Untuk

itulah pasien perlu mengetahui gejala gagal ginjal, diantaranya adalah oliguria (urine sedikit), hipertensi, wajah dan kaki bengkak, sesak nafas, anemia. Laboratorium menunjukkan kenaikan kadar ureum, creatinin dan kalium darah. Pasien yang mengalami gagal ginjal kronis bisa ditolong untuk hidup lebih lama dan lebih berkualitas dengan Hemodialisa (cuci darah) atau transplantasi ginjal. Tetapi transplantasi sangat sulit dilakukan di Indonesia karena terbentur masalah hukum.

Hemodialisa merupakan pilihan utama saat ini. Dengan teknik yang baik, menggunakan mesin yang baik dan dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terampil serta professional merupakan kunci keberhasilan dalam menolong pasien gagal ginjal yang menjalani cuci darah. Prinsip hemodialisa adalah mengalirkan darah pasien ke ginjal pengganti (dializer) untuk dibersihkan melalui proses difusi, osmosis dan ultrafiltrasi menggunakan bantuan sebuah mesin hemodialisa. Darah yang telah bersih dan bebas dari racun dikembalikan lagi kedalam tubuh pasien. Proses ini berlangsung 4-5 jam. Dengan cuci darah yang teratur 2 kali seminggu, harapan hidup pasien dapat ditingkatkan.

Salah satu faktor penyebab meningkatnya angka penderita gagal ginjal dari tahun ke tahun di dunia ini, salah satunya disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini penyakit tersebut. Di negara maju saja seperti Amerika Serikat, tingkat kesadaran masyarakatnya terhadap deteksi dini penyakit gagal ginjal masih tinggi, begitu pun dengan di Indonesia, Selain itu, banyaknya obat yang dijual bebas di pasaran saat ini, mengakibatkan penderita penyakit gagal ginjal terus bertambah.

Pasien dikatakan gagal ginjal ketika melalui serangkaian pemeriksaan, diketahui bahwa fungsi ginjal hanya tersisa kurang dari 15 persen. Di RSUD Dr Moewardi Solo, kematian yang disebabkan karena gagal ginjal menduduki peringkat II, setelah endokrin (diabetes/gula).

Dengan melihat permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat kasus tersebut sebagai judul dalam tugas akhir yaitu “Asuhan Keperawatan Pada Tn .S dengan gagal ginjal kronik di Bangsal Melati I di RSUD Moewardi Surakarta.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Asuhan Keperawatan yang diberikan pada pasien gagal ginjal kronik dengan diagnosa yang muncul pada saat itu”.

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum.

Tujuan umum penulisan ini adalah penulis dapat memberikan asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik dengan diagnosa yang muncul.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penulisan ini bertujuan agar mahasiswa dapat:

- a. Melakukan pengkajian pada pasien gagal ginjal kronik.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik.
- c. Menyusun rencana keperawatan (intervensi) pada pasien gagal ginjal kronik.

- d. Melakukan tindakan keperawatan (Implementasi) pada pasien gagal ginjal kronik.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik.

D. MANFAAT

1. Manfaat bagi praktisi keperawatan.

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman secara umum dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik.

2. Manfaat bagi keilmuan.

Untuk menambah wacana dan pengetahuan tentang perkembangan ilmu keperawatan, terutama kajian asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik.

3. Manfaat bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan pendalaman tentang perawatan pada pasien gagal ginjal kronik.